

HUBUNGAN *SELF EFFICACY*DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP IRINA C RSUP Prof. Dr. R. D. KANDOU MANADO

The Relationship Between Self Efficacy and The Performance of Executive Nurses at Irina C Room RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Oleh:

Marcella M, Langi^{1*}, Dina Mariana Larira², Lenny Gannika³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: marcellalangi11@gmail.com

Abstract

Background: Nurses' performance has a major impact on the quality of health services in hospitals. One of the main factors affecting this performance is self-efficacy, which is the nurse's confidence in carrying out nursing tasks. High self-efficacy makes nurses more confident and able to face various challenges, and provide maximum care to patients. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and performance of executive nurses. **Methods:** This research uses quantitative research methods with a cross-sectional approach with a sample size of 84 nurses taken using total sampling technique. The instruments used were self-efficacy questionnaire and nurse performance questionnaire. Data analysis was performed using Fisher's Exact Test alternative test to see the relationship between the two variables. **Results:** The results of data analysis showed a p value = 0.000 ($p < 0.05$) which means there is a significant relationship between self-efficacy and nurse performance. **Conclusion:** Self efficacy has a significant relationship with nurse performance. Increased self-efficacy among nurses can contribute to improved performance, which in turn has a positive impact on the quality of health services in hospitals.

Keywords: Nurses Performance, Nurses, Self Efficacy

Abstrak

Latar Belakang kinerja perawat memiliki dampak besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja tersebut adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan diri perawat dalam menjalankan tugas-tugas keperawatan. *Self efficacy* yang tinggi membuat perawat lebih yakin dan mampu menghadapi berbagai tantangan, serta memberikan perawatan yang maksimal kepada pasien. **Tujuan** untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kinerja perawat pelaksana. **Metode** penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel 84 perawat yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *self efficacy* dan kuesioner kinerja perawat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji alternatif Fisher's Exact Test untuk melihat hubungan antara kedua variabel. **Hasil** analisis data menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kinerja perawat. **Kesimpulan** *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perawat. Peningkatan *self efficacy* di kalangan perawat dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Kata Kunci: Kinerja Perawat, Perawat, *Self Efficacy*

1. PENDAHULUAN

Perawat adalah profesional kesehatan yang bertanggung jawab untuk memberikan perawatan kepada klien. Peran perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan merupakan tugas utama perawat serta, mengelola pelayanan keperawatan, melakukan penelitian keperawatan, memberikan penyuluhan, konselor kepada klien, dan melakukan tugas sesuai dengan wewenang mereka. Perawat menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian untuk mendapatkan data dan informasi klien, menentukan diagnose setelah menganalisis data, merencanakan intervensi, implementasi dan mengevaluasi hasil dari respon klien. Kinerja perawat tidak hanya memengaruhi hasil perawatan pasien secara langsung, tetapi juga berkontribusi pada reputasi dan mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan (Nopriyanti, 2023; Novitasari Sutrisno et al., 2017)

Perawat merupakan bagian dari staf dan kinerja rumah sakit diukur dari kinerja staf, sehingga rumah sakit memerlukan tenaga perawat yang memberikan kinerja yang optimal. Kinerja perawat adalah seberapa baik pekerjaan yang dihasilkan dan seberapa banyak tugas yang diselesaikan dengan baik oleh perawat sesuai dengan tugas yang diberikan kepada setiap individu. Kinerja perawat buruk dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang memengaruhi psikologis dan menurunkan semangat kerja. Faktor internal meliputi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan kenyamanan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup hubungan antar rekan kerja, konflik organisasi, serta kurangnya dukungan rumah sakit. Kinerja buruk berdampak negatif pada kualitas pelayanan, kepuasan pasien, keselamatan pasien, dan citra mutu rumah sakit. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perawat salah satunya adalah *self efficacy* (Rumbo & Panggabean, 2021).

Self efficacy atau efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perawat melalui peningkatan motivasi, kemampuan, keterampilan, kestabilan emosi dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat (Sesrianty et al., 2023). Perawat dengan *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas dengan baik dan bisa mengelola stress emosionalnya (Agung & Ratnawili, 2020; Rumbo & Panggabean, 2021). Di sisi lain, *self efficacy* rendah memiliki rasa percaya diri yang kurang dalam melaksanakan tugas, kecenderungan untuk menghindar tugas yang dianggap sulit atau menganggap tugas tersebut diluar kemampuan mereka, atau kurangnya pengalaman dan kompetensi dalam melaksanakan tugas dapat mempengaruhi kinerja mereka (Deant Eka Putri & Febriani, 2021; Umniyyati & Martono, 2017).

Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado adalah rumah sakit tipe A dan merupakan rumah sakit pendidikan dan pusat rujukan pelayanan kesehatan Provinsi Sulawesi Utara dan Indonesia Timur. RSUP Prof. Dr. R. D Kandou ini memiliki banyak perawat, pekerjaan dan banyak pasien sehingga memungkinkan perawat memiliki banyak pekerjaan seperti bertanggung jawab atas pemantauan kesehatan pasien, pemberian obat, pendokumentasian asuhan keperawatan, serta edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarganya. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat di ruang rawat inap Irina C di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado masih terdapat beberapa kinerja perawat yang buruk yaitu 16 perawat dari 38 perawat responden. Dari gambaran presentase kinerja tersebut masih ada beberapa perawat yang memiliki kinerja yang buruk dan hampir setengah dari responden (Mogopa et al., 2017). Penelitian tentang hubungan *self efficacy* dengan kinerja perawat pelaksana belum pernah sebelumnya dilakukan penelitian yang secara khusus antara dua variabel tersebut di Ruang Rawat Inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Mengingat pentingnya kinerja perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan, penelitian ini penting untuk dilakukan guna

mengetahui apakah *self efficacy* berperan dalam meningkatkan kinerja perawat di ruang rawat inap tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dirumuskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr R. D. Kandou Manado.

2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk diketahui hubungan *self efficacy* dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross-sectional study* dimana dalam desain ini variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) pengukuran atau pengambilan data dilakukan satu kali. Lokasi penelitian adalah RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Populasi pada penelitian ini yaitu perawat yang bertugas di Ruangan Irina C. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik total sampling adalah seluruh perawat pelaksana di Ruangan Irina C dengan jumlah 84 perawat.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan kinerja perawat pelaksana yaitu kuesioner. Untuk *self efficacy* kuesioner *General Self-Efficacy* yang telah diterjemahkan ke dalam 33 bahasa, termasuk Bahasa indonesia. Peneliti menggunakan kuesioner diadaptasi dalam bahasa indonesia oleh Novrianto (2019) dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan. Untuk kuesioner kinerja perawat Nursalam (2017) peneliti mengadopsi kuesioner kinerja perawat dari penelitian sebelumnya oleh Buanawati (2019) dengan jumlah pertanyaan 12 pertanyaan.

4. HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Data Responden (n=84)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
26 – 35 Tahun	57	67,9
36 – 45 Tahun	18	21,4
>46 Tahun	9	10,7
Jenis Kelamin		
Perempuan	71	84,5
Laki – Laki	13	15,5
Status Perkawinan		
Belum	18	21,4
Sudah Menikah	66	78,6
Lama Bekerja		
<5	17	20,2
5-10	41	48,8
> 10	26	31,0
Pendidikan Terakhir		
D3	28	33,3
S1	7	8,3
S.Kep., Ns	49	58,3

Sumber: Data Primer, 2024

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel pada 5.1 diatas menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia 26 – 35 tahun sebanyak 57 responden (67,9%), diikuti usia 36 – 45 tahun sebanyak 18 responden (21,4%), sementara kelompok usia >46 tahun hanya 9 responden (10,7%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (84,5%) sedangkan laki – laki 13 responden (15,5%), serta sebagian besar responden status perkawinan sudah menikah sebanyak 66 responden (78,6%) sementara belum menikah 18 responden (21,4%). Dari lama bekerja responden sebagian besar memiliki masa kerja 5-10 tahun 41 responden (48,8%), lalu masa kerja < 5 tahun 17 responden (20,2%) dan > 10 tahun 26 responden (31,0%). Sebagian besar responden untuk pendidikan terakhir didominasi oleh berpendidikan S.Kep., Ns 49 orang (58,3%), disusul D3 28 responden (33,3%), sementara S1 7 responden (8,3%).

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Self Efficacy dan Kinerja Perawat responden (n=84)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Self Efficacy		
Tinggi	73	86,9
Rendah	11	13,1
Kinerja Perawat		
Baik	74	88,1
Kurang	10	11,9

Sumber : Data Primer 2024

Dari hasil tabel 5.2 pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan *self efficacy* tinggi sebanyak 73 responden (86,9%), disusul dengan *self efficacy* rendah 11 responden (13,1%). Kinerja perawat dengan kategori baik sebanyak 74 responden (88,1%), dan diikuti kategori kinerja perawat kurang 10 responden (11,9%).

Tabel 5. 3 Hubungan Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Irina C

Self Efficacy	Kinerja Perawat				Total	p-value		
	Baik		Kurang					
	N	%	n	%				
Tinggi	71	84,5	2	2,4	73	86,9 0,000		
Rendah	3	3,6	8	9,5	11	13,1		
Total	74	88,1	10	11,9	84	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang ditampilkan dalam tabel 5.3, bahwa ada sebanyak 71 responden memiliki *self efficacy* yang tinggi dan kinerja perawat baik di ruang irina C (84,5%), yang memiliki *self efficacy* tinggi namun kinerja perawat kurang ada 2,4%, yang memiliki *self efficacy* rendah dan kinerja perawat baik ada 3,6% dan yang memiliki *self efficacy* rendah dan kinerja perawat kurang 9,5%. Hasil uji menggunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test* menunjukkan hasil *p-value* 0,000 dimana nilai *p* lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara *self*

efficacy dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* perawat maka kinerja perawat semakin baik juga.

5. PEMBAHASAN

Self Efficacy

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki *self efficacy* tinggi, yaitu sebanyak 73 responden (86,9%) dari total 84 responden ditandai dengan pada kuesioner yang dijawab responden 57,1% responden mengatakan bahwa mereka mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan mereka, 56% mengatakan bahwa mereka dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika bersungguh-sungguh dalam melakukannya, 54,8% mengatakan bahwa mudah bagi mereka untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan mereka dan 50% mengatakan bahwa saat berhadapan dengan sebuah masalah mereka mempunyai banyak ide untuk mengatasinya. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat dalam menjalankan tugas keperawatan mereka.

Self efficacy, atau keyakinan diri terhadap kemampuan individu, berperan penting dalam mempengaruhi kinerja. Perawat dengan *self efficacy* tinggi lebih mampu menghadapi tantangan, termotivasi mencapai hasil optimal, dan memiliki ketahanan yang baik dalam situasi stres. Kepercayaan diri ini membuat mereka lebih efektif dalam menangani kasus sulit dan memberikan perawatan yang efisien (Agung & Ratnawili, 2020). Perawat yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih cenderung mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas dengan baik, serta mengelola stres emosional, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Rumbo & Panggabean, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Kurra, 2015) bahwa *self efficacy* perawat di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang hasil penelitian menunjukkan *self efficacy* perawat sebagian besar pada *self efficacy* yang tinggi dikarenakan perawat memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Self efficacy perawat di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagian perawat berada pada kategori rendah sebanyak 11 responden (13,1%). Perawat yang memiliki *self efficacy* rendah sebaliknya mereka merasa ragu dalam menjalankan tugas – tugasnya, kurang percaya diri saat berhadapan dengan situasi kritis, menjahui suatu permasalahan yang tidak mudah untuk dilakukan dan menyerah apabila menghadapi masalah yang sulit serta kurang percaya diri pada kemampuan yang dimiliki (Sulistiyowati et al., 2020).

Kinerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan kinerja perawat di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagian besar berkategori kinerja baik sebanyak 74 responden (88,1%) dari total keseluruhan responden 84 perawat. Dari hasil penelitian ini kinerja perawat responden sudah baik, ditandai dengan responden mengatakan bahwa mereka selalu mendengarkan keluhan pasien dan tidak acuh tak acuh 59,5% menjawab sangat setuju, 58,3% mengatakan bahwa mereka selalu bekerja sama dengan tim sejawat dan tim medis dalam menyelesaikan masalah pasien dan juga selalu bertanggu jawab atas tindakan dan menjaga

kerahasiaan pasien, responden dalam memberikan pelayanan selalu cepat dan tepat sebanyak 50% menjawab sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kinerja perawat pada perawat yang ada di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado memiliki kinerja yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Handayani et al., 2015) bahwa kinerja perawat di RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kinerja perawat baik.

Perawat dengan kinerja baik cenderung memiliki kinerja yang baik ditunjukkan oleh kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar, bekerja secara kolaboratif dengan tenaga kesehatan lain, dan menunjukkan aspek empati, kecepatan respon, serta kesopanan dalam pelayanan (Buanawati, 2019). Hal ini sejalan dengan teori Nursalam, (2017) yang mengatakan bahwa kinerja perawat mencakup beberapa indikator utama yaitu caring, kolaborasi, empati, kecepatan respon, kesopanan, dan ketulusan. Perawat yang mampu memenuhi indikator – indikator ini dapat dikategorikan memiliki kinerja yang baik karena telah menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan standar professional. Tingginya kinerja perawat tentunya akan berdampak sangat signifikan terhadap kualitas kerja perawat, kepuasan pasien, efisiensi rumah sakit serta kepuasan kerja perawat itu sendiri (Nurcahyani et al., 2017).

Penelitian ini juga masih terdapat beberapa perawat dengan kinerja perawat kurang sebanyak 10 responden dari 84 responden. Kinerja perawat yang kurang baik dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti berkurangnya kualitas pelayanan kepada pasien, penurunan tingkat kepuasan pasien, serta meningkatnya insiden keselamatan pasien. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi penilaian mutu rumah sakit secara keseluruhan (Gurning et al., 2021).

Hubungan *Self Efficacy* dengan Kinerja Perawat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kinerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Mayoritas perawat di ruang Irina C memiliki *self efficacy* tinggi dengan kinerja perawat baik (84,5%). Artinya meningkatnya *self efficacy* maka kinerja perawat juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang perawat memiliki *self efficacy* yang baik, memiliki keterampilan yang baik dan mampu menyelesaikan tugas – tugas yang sulit dengan baik, maka ia akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di tempatnya bekerja (Deant Eka Putri & Febriani, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat (Harianja et al., 2022). Penelitian sebelumnya oleh (Ardi et al., 2017) menyatakan *Self-efficacy* memengaruhi seseorang dalam membuat pilihan atau keputusan, mengendalikan reaksi emosional, meningkatkan produktivitas, menemukan solusi untuk masalah, serta menjaga ketekunan dalam bekerja. Pengaruh ini kemudian berdampak pada hasil kinerja individu kearah yang lebih baik. Hasil studi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ryandinii & Nurhadi, 2023), dimana *self efficacy* yang tinggi berhubungan dengan kinerja yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh (Panambunan et al., 2024) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kinerja perawat.

Teori Bandura (1997) mengenai *self efficacy* menyatakan bahwa individu dengan *self efficacy* yang tinggi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks keperawatan, perawat yang memiliki

self efficacy tinggi merasa lebih percaya diri dalam menangani tugas – tugas keperawatan, sehingga mereka cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, perawat dengan *self efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuannya sendiri, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas kinerja (Lianto, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, di mana perawat dengan *self efficacy* tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang baik. Mereka merasa lebih mampu dan yakin dalam menjalankan tugas – tugas keperawatan mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja mereka.

Dilihat dari lama bekerja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama bekerja responden 5 – 10 tahun sebanyak 41 responden dan >10 tahun sebanyak 26 responden dan <5 tahun 17 responden. Lama bekerja memiliki pengaruh secara langsung pada *self efficacy* dan kinerja. Perawat dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi dan kinerja yang baik karena mereka lebih familiar dengan tuntutan pekerjaan mereka, lebih terampil, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas – tugas keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, lama bekerja memiliki pengaruh terhadap *self efficacy* dan kinerja perawat. Menurut penelitian Aprilia et al. (2023) di RS Islam Siti Aisyah Madiun, lama bekerja memiliki hubungan positif dengan *self efficacy*. Perawat yang memiliki lebih banyak pengalaman cenderung memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi, yang secara langsung meningkatkan kinerja mereka. Semakin lama perawat bekerja, semakin percaya diri mereka dalam menjalankan tugasnya, yang berujung pada kinerja yang lebih baik di bidang tersebut.

Hasil penelitian dari 84 responden di ruang rawat inap Irina C memiliki tingkat pendidikan S.Kep,Ns sebanyak 49 responden. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan *self efficacy*. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seorang perawat, semakin baik kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep – konsep klinis, serta menangani situasi yang menantang dilingkungan kerja, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja perawat. Hasil ini sesuai juga dengan penelitian oleh (Dewi et al., 2024) di ruang rawat inap intensif di RS X Tangerang Selatan mayoritas perawat memiliki tingkat pendidikan S.Kep., Ns.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Perawat dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan *self efficacy* dengan kinerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* perawat sebagian besar memiliki *self efficacy* tinggi, selanjutnya kinerja perawat sebagian besar memiliki kinerja yang baik, dan ada hubungan antara *self efficacy* dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dalam penilaian *self efficacy* dan kinerja perawat populasi responden hanya menggunakan perawat yang ada di Ruang Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang mana tidak mencakup seluruh perawat yang ada di RSUP Prof. Dr. R. D.

Kandou Manado. Selain itu dalam penelitian ini juga hanya memfokuskan pada hubungan antara *self efficacy* dan kinerja perawat sehingga harus dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan didalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang sudah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di rumah sakit tersebut. Kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi partisipasi dalam penelitian ini dan memberikan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

Bibliography

- Agung, & Ratnawili. (2020). *Pengaruh Locus of Control, Self Efficacy dan Self Esteem*.
- Ardi, V. T. P., Astuti, E. S., & Sulistyo, M. C. W. (2017). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Employee Engagement Dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 52(1).
- Buanawati, F. T. (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap (Muzdalifah, Multazam Dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun*.
- Deant Eka Putri, T., & Febriani, N. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 37–48.
- Dewi, S., Andang Ides, S., & Rasmada, S. (2024). Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Kinerja Perawat Pelaksana Rawat Inap Intensif di RS X Tangerang Selatan. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* (Vol. 7). <https://journalppnijateng.org/index.php/jikj>
- Gurning, Y., Syam, B., & Setiawan, S. (2021). Kohesivitas dan Kecerdasan Emosional Perawat terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 440–455. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2390>
- Handayani, I. S. S., Sulisetyawati, D. S., & Adi, G. S. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di IGD Dan ICU-ICCU RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen*.
- Harianja, N., Kusumapraja, R., & Wekadigunawan, C. (2022). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, dan Komitmen Karyawan terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Hermina Depok. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 93–108. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i1.398>
- Kurra, P. N. (2015). *Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD. Prof. DR. W. Z Johannes Kupang*. 1–30.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mogopa, C. P., Pondaag, L., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Penerapan Metode Tlim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Irina C RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado. *Journal Keperawatan(e-Kp)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14704>
- Nopriyanti, R. (2023, February 24). *Peran Perawat dalam Pelayanan Kesehatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://dinkes.babelprov.go.id/content/peran-perawat-dalam-pelayanan->

- kesehatan#:~:text=Sebagai%20pemberi%20asuhan%20keperawatan%2C%20perawat,ke
sehatan%20emosi%2C%20spiritual%20dan%20sosial
- Novitasari Sutrisno, Y., Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5, 142–149. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Nurcahyani, E., Widodo, D., & Rosdiana, Y. (2017). Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(1), 42–50.
- Nursalam, , N. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi ke-5*. Salemba Medika.
- Panambunan, A. E., Lupita, M. M. N., & Bidjuni, H. (2024). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di RSU Pancaran Kasih Manado*. 2, 10–15.
- Ritongan, I. L., Manurung, S. S., & Damanik, H. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan* (U. I. Faizti, Ed.). Deepublish. <https://storage-imelda.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/repositori/J9HgtQDdKconANsqkqrp2Zr7fNJ1ERBPQXxuXp7u.pdf>
- Rumbo, H., & Panggabean, C. (2021). Kinerja Perawat Rumah Sakit Anutapura Sulawesi Tengah. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 109–117.
- Ryandinii, T. P., & Nurhadi, M. (2023). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. R. Koesma Tuban. *Urnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 5(2), 99–105.
- Sesrianty, V., Indriani, P., & Resti DND, D. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Di Irina C RS X Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2536–2543.
- Sulistyowati, D., Atty, Y. M. V. B., & Gatum, A. M. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care (Dengan Pendekatan Teori Orem) Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Applied Scientific Journal*, 3(3), 70–75. <https://doi.org/10.37792/casj.v3i3.815>.
- Umniyyati, R., & Martono, S. (2017). Management Analysis Journal PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, EFKASI DIRI, HARGA DIRI PADA KINERJA PERAWAT. *Management Analysis Journal*, 6(2). <http://maj.unnes.ac.id>